



Efektivitas Program Bus Sekolah Oleh Dinas Perhubungan Dalam Menunjang Transportasi Umum Di Kota Denpasar

Felisitas Marelda Syalom Foralla Setiawan *

Komang Adi Sastra Wijaya

Juwita Pratiwi Lukman

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

* Correspondence: syalommaia18@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the school bus program implemented by the Department of Transportation in supporting the public transportation system in Denpasar City. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including direct observation, semi-structured interviews, and documentation. Research locations include the Denpasar Transportation Department and the Land Transportation Technical Implementation Unit of the Denpasar Transportation Department. The results of this study indicate that the School Bus Program has been quite effective based on five effectiveness indicators according to Sutrisno: 1) Program understanding is good through comprehensive socialization, although it has not reached all areas of Denpasar; 2) Target accuracy is fulfilled with clear beneficiary criteria, but still limited to certain gathering points; 3) Timeliness is maintained with an effective communication system through WhatsApp groups; 4) Achievement of objectives shows an increase in load factor from 15% in 2021 to 83% in 2024; 5) Real changes are seen in the reduction of family transportation costs, increased student discipline, and changes in public perception about public transportation. The main constraints of the program are still related to the limited fleet of 13 units from the ideal requirement of 46 units and service coverage that has not yet reached West and South Denpasar. Based on these findings, this research recommends that the Denpasar City Transportation Department systematically develop the school bus fleet with a target of adding 23 bus units in the next two years through various funding schemes, and optimize integration with the Trans Metro Dewata service, which now operates with 6 corridors and 76 bus units, through route coordination, bus allocation during school hours, and development of a special student ticket system.

Keywords: Program Effectiveness, School Bus, Public Transportation, Recommendations, Department of Transportation, Denpasar City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bus sekolah yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan dalam menunjang sistem transportasi umum di Kota Denpasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Lokasi penelitian meliputi Dinas Perhubungan Denpasar dan UPT Transportasi Darat Dinas Perhubungan Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bus Sekolah telah berjalan dengan cukup efektif berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Sutrisno yaitu 1) Pemahaman program sudah baik melalui sosialisasi komprehensif, meskipun belum menjangkau seluruh wilayah Denpasar; 2) Ketepatan sasaran terpenuhi dengan kriteria penerima manfaat yang jelas, namun masih terbatas pada titik kumpul tertentu; 3) Ketepatan waktu terjaga dengan sistem komunikasi yang efektif melalui grup WhatsApp; 4) Pencapaian tujuan menunjukkan peningkatan load factor dari 15% di tahun 2021 menjadi 83% di tahun 2024; 5) Perubahan nyata terlihat pada pengurangan biaya transportasi keluarga, peningkatan kedisiplinan siswa, dan perubahan persepsi masyarakat tentang transportasi umum. Kendala utama program masih terkait keterbatasan armada 13 unit dari kebutuhan ideal 46 unit dan cakupan layanan yang belum menjangkau Denpasar Barat dan Selatan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan Dinas Perhubungan Kota Denpasar untuk mengembangkan armada bus sekolah secara sistematis dengan target penambahan 23 unit bus dalam dua tahun ke depan melalui berbagai skema pendanaan, serta mengoptimalkan integrasi dengan layanan Trans Metro Dewata yang kini beroperasi dengan 6 koridor dan 76 unit bus, melalui koordinasi rute, alokasi bus pada jam sekolah, dan pengembangan sistem tiket khusus pelajar.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Bus Sekolah, Transportasi Umum, Rekomendasi, Dinas Perhubungan, Kota Denpasar

I. Pendahuluan

Transportasi umum di Indonesia memainkan peran krusial dalam pergerakan masyarakat sehari-hari, mulai dari angkutan kota (angkot), bus kota, Bus Rapid Transit (BRT), hingga moda transportasi berbasis rel seperti MRT dan LRT. Sebagai negara kepulauan dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia membutuhkan sistem transportasi umum yang efisien dan terintegrasi untuk mendukung mobilitas penduduknya. Di berbagai kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, transportasi umum menjadi tulang punggung pergerakan masyarakat untuk beraktivitas. Namun, kondisi transportasi umum di berbagai daerah masih menghadapi beberapa kendala seperti kemacetan yang semakin parah, keterbatasan infrastruktur pendukung, kurangnya integrasi antar moda transportasi, masalah keselamatan dan kenyamanan penumpang, serta belum meratanya akses transportasi publik terutama di wilayah-wilayah terpencil. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam upaya menyediakan layanan transportasi umum yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks regulasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Pasal 1 Ayat 10 bahwa "Angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan." Lebih spesifik pada Pasal 1 Ayat 3, disebutkan bahwa "Angkutan Umum adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan." Definisi ini menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan transportasi umum di Indonesia, termasuk dalam hal pengaturan, pengawasan, dan pengendaliannya. Undang-undang ini juga mengatur berbagai aspek penting terkait transportasi umum, seperti standar pelayanan minimal, keselamatan, perizinan, dan tanggung jawab penyelenggara angkutan umum. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengatur dan mengembangkan sistem transportasi umum yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Secara umum, transportasi umum dapat didefinisikan sebagai sarana angkutan untuk masyarakat banyak yang dapat digunakan oleh siapa saja dengan membayar tarif yang telah ditetapkan (Warpani, 2002). Adisasmitha (2011) menambahkan bahwa transportasi umum merupakan layanan angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar, termasuk layanan angkutan kota, angkutan laut, dan angkutan udara. Keberadaan transportasi umum tidak hanya berfungsi sebagai sarana perpindahan masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam mengurangi kemacetan, menekan tingkat polusi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tamin (2000) dalam bukunya "Perencanaan dan Pemodelan Transportasi" menegaskan bahwa transportasi umum yang efisien dapat mendorong mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat, meningkatkan produktivitas kota, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, Nasution (2004) menyoroti bahwa pengembangan transportasi umum harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, dan efisiensi untuk memastikan layanan yang optimal bagi masyarakat.

Provinsi Bali juga memiliki beragam pilihan transportasi umum yang terdiri dari berbagai moda seperti Trans Sarbagita dan Trans Metro Dewata yang beroperasi di wilayah Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Selain itu, tersedia pula layanan taksi konvensional, angkutan tradisional seperti bemo, serta transportasi berbasis aplikasi yang popularitasnya terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, antusiasme masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi umum masih terbilang rendah. Hal ini tercermin dari data jumlah penumpang Trans Metro Dewata yang mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022/2023. Penurunan ini terjadi setelah adanya perubahan kebijakan tarif, di mana layanan bus yang sebelumnya gratis sejak Oktober 2022, mulai memberlakukan sistem berbayar pada November 2022. Perubahan kebijakan tersebut berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan layanan Trans Metro Dewata sebagai moda transportasi sehari-hari.

Tabel 1. Data Jumlah Penumpang Trans Metro Dewata 2022/2023

RUTE	2022	2023
Terminal Pesiapan - Central Parkir Kuta	679,138	580,510
GOR Ngurah Rai - Bandara Ngurah Rai	510,674	455,144
Pantai Matahari Terbit - Terminal Ubung	387,553	261,567
Central Parkir Monkey Forest - Terminal Ubung	501,502	397,129
Sentral Parkir Kuta - Terminal Ubung	316,072	379,989
TOTAL	2,394,939	2,074,339
Rata- Rata Per Bulan	199,578	172,862

Sumber : Dinas Perhubungan Denpasar

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya serius untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas transportasi umum di pulau dewata.

Denpasar yang memiliki luas wilayah 127,78 km² dengan kepadatan penduduk mencapai 7.022 jiwa per kilometer persegi (BPS Kota Denpasar, 2023) menjadi salah satu pengguna kendaraan yang besar. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Kendaraan di Denpasar Tahun 2023 mencakup Jumlah kendaraan Mobil Penumpang sebanyak 221.721 unit, Jumlah kendaraan Bus sebanyak 4.347 unit, Jumlah kendaraan Truk sebanyak 49.447 unit, dan Jumlah kendaraan Sepeda Motor sebanyak 1.264.822 unit, dengan total keseluruhan jumlah kendaraan di Denpasar mencapai 1.540.337 unit. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di Denpasar telah menyebabkan berbagai permasalahan transportasi seperti kemacetan dan polusi udara terutama di kawasan pusat kota dan area pendidikan. Hal ini memerlukan sistem transportasi umum yang efektif untuk mendukung mobilitas penduduknya.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pertumbuhan jumlah pelajar di Kota Denpasar yang sejalan dengan perkembangan kota ini sebagai pusat pendidikan di Bali. Kebutuhan transportasi kelompok ini memiliki karakteristik tersendiri, terutama dalam hal keamanan, keterjangkauan, dan ketepatan waktu. Saat ini, sebagian besar pelajar di Denpasar masih bergantung pada kendaraan pribadi atau diantar oleh orang tua mereka untuk pergi ke sekolah.

Dengan jumlah pelajar yang terus bertumbuh, ketersediaan layanan transportasi umum yang terjangkau, aman, dan tepat waktu menjadi semakin krusial untuk mendukung kelancaran aktivitas belajar-mengajar dan mengurangi beban mobilitas orang tua. Fenomena kemacetan di pagi hari di Kota Denpasar sangat dipengaruhi oleh mobilitas pelajar menuju sekolah. Padatnya volume kendaraan pada jam berangkat sekolah tidak hanya memperparah kemacetan tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terkait keselamatan. Aspek keamanan pelajar dalam perjalanan ke dan dari sekolah menjadi perhatian utama mengingat tingginya risiko kecelakaan yang mengancam keselamatan generasi muda. Selain itu, aspek keterjangkauan transportasi pun menjadi isu krusial, mengingat tidak semua keluarga memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk menyediakan kendaraan pribadi bagi anak-anaknya, sehingga menimbulkan kesenjangan akses pendidikan yang berpotensi merugikan perkembangan masa depan mereka.

Melihat kompleksitas permasalahan ini Dinas Perhubungan Kota Denpasar, sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan transportasi di tingkat kota, yang merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khususnya Pasal 139 Ayat 3 yang menyatakan bahwa "Pemerintah Daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan/atau barang dalam wilayah kabupaten/kota." Amanat undang-undang ini menegaskan tanggung jawab Pemerintah Kota Denpasar dalam menyediakan layanan transportasi umum yang memadai bagi warganya. Hal ini menjadi dasar hukum bagi pemerintah kota untuk mengembangkan berbagai program dan kebijakan transportasi publik yang bertujuan meningkatkan mobilitas masyarakat.

Peran strategis dalam mewujudkan sistem transportasi yang efisien dan berkelanjutan, Dinas Perhubungan Denpasar bertugas merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, serta melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perhubungan. Sebagai respon terhadap tantangan transportasi pelajar, Dinas Perhubungan Kota Denpasar menginisiasi program inovatif berupa Layanan Bus Sekolah Gratis.

Program yang telah beroperasi sejak tahun 2017 ini awalnya hanya memiliki 6 unit bus. Namun seiring dengan meningkatnya kebutuhan, Unit Bus Sekolah Bertambah 8 Unit di tahun 2023 sehingga saat ini di tahun 2024 jumlah keseluruhan unit mencapai 14 unit yang siap melayani kebutuhan transportasi para siswa. Bus sekolah tidak hanya memberikan alternatif transportasi yang aman dan nyaman bagi pelajar, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan volume kendaraan pribadi di jalan, terutama pada jam-jam sibuk saat aktivitas sekolah berlangsung, untuk mewujudkan program bus sekolah yang terstruktur dan sistematis, Pemerintah Kota Denpasar menerbitkan dua kebijakan yaitu Pertama, Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/104/HK/2022 tentang Pembentukan Tim Perencana Teknis, Tim Pelaksana, Tim Pengawas dan Tim Sosialisasi/Publikasi Serta Penetapan Rute Lintasan Pada Layanan Bus Sekolah Denpasar yang menjadi fondasi penting dalam implementasi program dengan mengatur secara detail pembentukan tim-tim yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan sosialisasi program bus sekolah, serta menetapkan rute-rute lintasan bus sekolah di Kota Denpasar. Kedua, Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kota Denpasar Nomor 188.45/456/DISHUB/2022 Tentang Standar Pelayanan Publik yang mengatur berbagai aspek penting dalam operasional bus sekolah, termasuk standar keamanan dan keselamatan dalam pengoperasian bus, prosedur pemeliharaan dan perawatan armada, standar pelayanan penumpang khususnya pelajar, serta prosedur penanganan situasi darurat.

Melalui kedua kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Denpasar menunjukkan keseriusan dan komitmennya dalam mengembangkan sistem transportasi publik yang berorientasi pada kebutuhan spesifik masyarakat, khususnya pelajar. Standarisasi pelayanan yang ditetapkan menjadi acuan dalam memberikan layanan transportasi yang aman, nyaman, dan dapat diandalkan bagi para pelajar di Kota Denpasar. Program bus sekolah ini tidak hanya menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan mobilitas pelajar, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan transportasi di kota, khususnya kemacetan pada jam-jam sibuk di sekitar kawasan sekolah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang efektivitas program ini, berikut adalah data penumpang yang telah terlayani tahun 2023.

Tabel 1.4 Persentase tabel jumlah penumpang yang terlayani Bus Sekolah tahun 2023.

BULAN	BUS SEKOLAH
JANUARI	80%
FEBRUARI	83%
MARET	66%
APRIL	63%
MEI	64%
JUNI	67%
JULI	84%
AGUSTUS	85%
SEPTEMBER	87%
OKTOBER	89%
NOVEMBER	87%
DESEMBER	87%

Sumber : Satu Data Pusat Data Denpasar

Angka-angka ini menunjukkan bahwa program bus sekolah telah berhasil melayani pelajar di Kota Denpasar. Peningkatan jumlah penumpang dari waktu ke waktu juga mengindikasikan bahwa program ini semakin diterima dan dipercaya oleh masyarakat sebagai pilihan transportasi yang aman dan nyaman bagi para pelajar. Data penumpang yang terlayani di bus sekolah mengindikasikan tingginya minat masyarakat, namun

dalam praktiknya, layanan transportasi ini dihadapkan pada **Permasalahan utama** adalah belum terintegrasinya bus sekolah ke seluruh kecamatan di Denpasar. Berdasarkan keterangan dari UPT Transportasi Darat Dinas Perhubungan Kota Denpasar, saat ini rute layanan bus sekolah baru melayani wilayah Denpasar Timur dan Denpasar Utara, sementara belum tersedia rute yang menjangkau Denpasar Barat dan Denpasar Selatan. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan akses transportasi pendidikan, di mana sejumlah kecamatan belum terlayani oleh rute bus sekolah. Padahal target utama Dinas Perhubungan adalah menghadirkan layanan rute yang komprehensif dan terjangkau di seluruh kawasan Denpasar, namun realisasinya masih jauh dari harapan, sehingga membatasi kesempatan siswa dari berbagai wilayah untuk mendapatkan akses transportasi yang aman dan terjangkau. **Permasalahan kedua** yang tidak kalah krusial adalah keterbatasan jumlah armada bus sekolah. Animo masyarakat Denpasar terhadap program bus sekolah sangat tinggi, namun jumlah armada yang tersedia masih sangat terbatas. Daftar tunggu yang panjang menunjukkan ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kapasitas layanan yang disediakan. Banyaknya calon pengguna yang tidak dapat terakomodasi akibat armada bus yang telah penuh mengakibatkan sejumlah keluarga kehilangan kesempatan mendapatkan layanan transportasi sekolah gratis.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas Program Bus Sekolah oleh Dinas Perhubungan dalam menunjang transportasi umum di Kota Denpasar. Sejalan dengan pendapat Creswell (2013), pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna dari berbagai fenomena sosial yang kompleks, dengan fokus pada pengalaman dan interaksi subjek penelitian di lingkungan nyata. Deskriptif berarti bahwa peneliti berusaha menggambarkan suatu situasi atau fenomena sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel. Penelitian ini menitikberatkan pada pengumpulan data langsung di lapangan guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai masalah transportasi pelajar di Denpasar.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap berbagai pihak terkait, seperti pegawai Dinas Perhubungan, koordinator program, sopir bus sekolah, siswa pengguna, serta orang tua siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2014). Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan penggunaan bus sekolah, peraturan daerah, serta hasil studi terdahulu (Moleong, 2011). Unit analisis penelitian ini adalah program bus sekolah yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Denpasar. Fokus analisis mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap transportasi umum, sesuai dengan pandangan Suprayogo dan Tobroni (2001).

Penelitian dilakukan di dua lokasi utama, yaitu kantor Dinas Perhubungan Denpasar di Padang Sambian Kaja dan UPT Transportasi Darat di Jalan Kahuripan, Denpasar Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat administrasi dan operasional program bus sekolah. Informan dipilih secara purposif, mengacu pada Creswell (2013), untuk memastikan bahwa individu yang diwawancarai memiliki pengetahuan yang relevan tentang program. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi terstruktur (Mulyana, 2006), dan dokumentasi (Arikunto, 2007), dengan peneliti sebagai instrumen utama (Creswell, 2014), dibantu oleh alat perekam, panduan wawancara, dan catatan lapangan.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teknik dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan dokumentasi visual untuk memperjelas hasil penelitian. Teknik triangulasi digunakan guna meningkatkan validitas temuan, sebagaimana disarankan oleh Denzin dalam Patton (1999).

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pemahaman Program

Pemahaman program merepresentasikan sejauh mana kelompok sasaran menginternalisasi tujuan dan prosedur program, yang berkontribusi pada kelancaran realisasi program. Pemahaman yang komprehensif oleh penerima manfaat menjadi fondasi penting dalam menjamin program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian ini menganalisis pemahaman program Bus Sekolah Denpasar berdasarkan dua aspek utama yaitu aksesibilitas dan kejelasan informasi program serta pemahaman masyarakat terhadap tujuan program. Berikut dipaparkan analisis dari masing-masing aspek berdasarkan hasil temuan di lapangan:

Pertama, aksesibilitas dan kejelasan informasi program. Salah satu bentuk penting dalam membangun pemahaman program yang efektif adalah memberikan akses informasi yang mudah dan jelas kepada kelompok sasaran. Dinas Perhubungan Kota Denpasar telah mengimplementasikan strategi sosialisasi yang komprehensif untuk memastikan informasi Program Bus Sekolah Denpasar (BSD) dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perhubungan Kota Denpasar telah melaksanakan sosialisasi melalui berbagai saluran komunikasi yang beragam, meliputi sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah di wilayah Denpasar Utara dan sebagian Denpasar Timur, pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook), penggunaan grup WhatsApp sekolah sebagai media koordinasi, sosialisasi pada saat penerimaan siswa baru dan kegiatan orientasi siswa baru, serta komunikasi langsung kepada masyarakat.

Strategi penyebaran informasi yang beragam ini memastikan bahwa informasi program dapat menjangkau sasaran program secara luas. Informasi yang disampaikan juga dikemas dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan masyarakat untuk menginternalisasi tujuan dan prosedur program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat, terutama orang tua siswa dan siswa sebagai pengguna langsung, tidak mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami informasi mengenai Program Bus Sekolah Denpasar. Mereka dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui berbagai saluran, terutama dari pihak sekolah dan media sosial.

Kedua, pemahaman masyarakat terhadap tujuan program. Pemahaman masyarakat terhadap tujuan program merupakan aspek fundamental dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat terhadap tujuan Program Bus Sekolah di Kota Denpasar sudah cukup baik. Masyarakat, khususnya orang tua siswa, telah memahami bahwa program ini bertujuan untuk menyediakan transportasi yang aman dan nyaman bagi siswa sekolah, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi yang berkontribusi pada kemacetan, serta meningkatkan keselamatan lalu lintas dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh anak di bawah umur.

Selain itu, masyarakat juga menyadari manfaat tambahan dari program ini seperti mendidik kemandirian siswa dan membantu kedisiplinan dengan jadwal yang lebih teratur. Pemahaman yang baik ini tidak terlepas dari upaya Dinas Perhubungan Kota Denpasar dalam melakukan sosialisasi intensif yang tidak hanya fokus pada mekanisme pendaftaran, tetapi juga menjelaskan tujuan program dalam mengurangi kemacetan dan meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman program dalam menilai efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar telah tercapai dengan baik. Informasi mengenai program telah disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses, dengan konten yang jelas dan mudah dipahami. Baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat pengguna layanan memiliki kesamaan persepsi mengenai tujuan utama program ini, yang mengindikasikan keberhasilan dalam membangun pemahaman program yang efektif.

Namun, meskipun secara umum pemahaman program sudah baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Sosialisasi program masih belum menjangkau seluruh wilayah Kota Denpasar secara merata, terutama di wilayah Denpasar Selatan dan Denpasar Barat. Selain itu, informasi mengenai rute, jadwal, dan prosedur penggunaan layanan bus sekolah masih perlu diperjelas dan diperbarui secara berkala agar masyarakat dapat mengakses informasi terkini dengan mudah. Dinas Perhubungan Kota Denpasar perlu terus melakukan sosialisasi secara berkala, terutama untuk menjangkau sekolah-sekolah dan area yang

belum tersentuh oleh program ini, sehingga dapat meningkatkan pemahaman program secara lebih komprehensif.

3.2 Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan indikator yang menilai kesesuaian antara penerima manfaat dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. Efektivitas program sangat bergantung pada akurasi penargetan, dimana sasaran yang sesuai dengan ketentuan akan mengoptimalkan dampak positif dari implementasi program tersebut. Penelitian ini menganalisis ketepatan sasaran Program Bus Sekolah Denpasar berdasarkan dua aspek utama yaitu kesesuaian kriteria penerima manfaat dan efektivitas proses identifikasi dan seleksi sasaran. Berikut dipaparkan analisis dari masing-masing aspek berdasarkan hasil temuan di lapangan:

Pertama, kesesuaian kriteria penerima manfaat. Program yang memiliki kriteria penerima manfaat yang jelas dan tepat akan lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perhubungan Kota Denpasar telah menetapkan kriteria yang jelas dalam menentukan penerima manfaat program Bus Sekolah Denpasar. Kriteria utama yang ditetapkan meliputi siswa SD dan SMP, warga Kota Denpasar, bersekolah di Kota Denpasar, berdomisili di wilayah yang dilalui rute bus sekolah, dan mendaftar melalui Google Form dengan prioritas diberikan kepada pendaftar pertama.

Penetapan kriteria tersebut sangat relevan dengan tujuan program, yaitu menyediakan transportasi yang aman, nyaman, dan gratis bagi siswa di Kota Denpasar. Pembatasan pada jenjang pendidikan SD dan SMP dikarenakan pengelolaan pendidikan SMA berada di bawah kewenangan provinsi, sehingga program Bus Sekolah yang dikelola oleh pemerintah kota dibatasi pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangannya. Meskipun demikian, pihak penyelenggara program tetap memberikan fleksibilitas dengan memperbolehkan siswa SMA sebagai penumpang tidak tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif masyarakat penerima manfaat, kriteria yang ditetapkan oleh pihak penyelenggara program dinilai sudah tepat sasaran. Program Bus Sekolah Denpasar dianggap telah memenuhi kebutuhan transportasi siswa, terutama bagi mereka yang berdomisili jauh dari sekolah dan belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan sendiri. Rute bus yang ditentukan juga sudah disesuaikan dengan lokasi sekolah-sekolah yang dilayani, sehingga memastikan program ini dapat menjangkau siswa yang membutuhkan.

Kedua, efektivitas proses identifikasi dan seleksi sasaran. Proses identifikasi dan seleksi sasaran yang efektif merupakan faktor penting dalam memastikan bahwa suatu program dapat menjangkau kelompok sasaran yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian, Program Bus Sekolah Denpasar telah mengembangkan mekanisme identifikasi dan seleksi yang sistematis untuk memastikan layanan transportasi dapat dimanfaatkan oleh siswa yang paling membutuhkan. Proses identifikasi dan seleksi dilakukan melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah, pendaftaran melalui Google Form, pengelompokan siswa berdasarkan lokasi rumah, penentuan titik kumpul, dan prioritas diberikan kepada pendaftar pertama melalui Google Form, serta siswa yang tidak tertampung dimasukkan ke dalam daftar tunggu.

Sistem pendaftaran online telah memudahkan proses identifikasi dan seleksi sasaran, namun terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Distribusi titik kumpul yang masih belum merata menjadi kendala tersendiri, sehingga ada beberapa daerah yang belum bisa terjangkau oleh layanan ini. Selain itu, keterbatasan kapasitas bus juga mempengaruhi jangkauan program dalam melayani seluruh kelompok sasaran potensial. Hal ini tercermin dari persepsi siswa sebagai pengguna langsung yang menyadari bahwa layanan bus sekolah hanya dapat dimanfaatkan oleh siswa yang sudah terdaftar dan tidak semua siswa dapat langsung naik jika kuota sudah penuh.

Meskipun demikian, pihak penyelenggara program telah menunjukkan upaya adaptif dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Adanya mekanisme daftar tunggu untuk siswa yang tidak tertampung dalam kuota awal dan fleksibilitas dalam penyesuaian rute berdasarkan sebaran penumpang menunjukkan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan kelompok sasaran. Sistem prioritas berdasarkan urutan pendaftaran dan pengelompokan berdasarkan lokasi rumah juga membantu memastikan layanan dapat menjangkau siswa yang membutuhkan secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan sasaran dalam menilai efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar telah tercapai dengan cukup baik. Kriteria penerima manfaat telah ditetapkan dengan jelas dan diimplementasikan dengan baik, serta proses identifikasi dan seleksi sasaran telah dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan adaptif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti perluasan jangkauan layanan ke daerah-daerah yang belum terlayani dan peningkatan kapasitas untuk mengakomodasi lebih banyak siswa yang membutuhkan layanan transportasi ke sekolah.

3.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu sebagai indikator efektivitas menekankan pada keselarasan antara jadwal pelaksanaan dengan timeline yang telah direncanakan sebelumnya. Suatu program dikategorikan efektif ketika setiap tahapan implementasi dapat diselesaikan sesuai dengan kerangka waktu yang telah ditentukan, dimana semakin tinggi tingkat ketepatan waktu, semakin tinggi pula tingkat efektivitas program tersebut. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dengan indikator ketepatan waktu yang terbagi menjadi dua sub-indikator yaitu kesesuaian jadwal pelaksanaan dan manajemen keterlambatan. Berikut dipaparkan analisis dari masing-masing faktor berdasarkan hasil temuan di lapangan:

Pertama yaitu kesesuaian jadwal pelaksanaan. Program Bus Sekolah Denpasar telah memiliki tingkat kesesuaian jadwal pelaksanaan yang cukup baik. Jadwal operasional bus sekolah telah dirancang berdasarkan estimasi waktu perjalanan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan rata-rata waktu tempuh berkisar antara 30 hingga 45 menit per rute. Komunikasi antara pengemudi, pramujasa, dan pengguna layanan dilakukan secara aktif melalui grup WhatsApp untuk memastikan informasi dapat tersampaikan dengan cepat, termasuk informasi tentang hambatan di jalan yang memungkinkan pengguna layanan mengambil langkah alternatif jika diperlukan. Pengalaman siswa menunjukkan variasi dalam hal ketepatan waktu, dengan sebagian besar menyatakan bus datang tepat waktu meskipun terkadang mengalami keterlambatan. Orang tua siswa mengakui bahwa jadwal penjemputan pagi hari sudah cukup tepat waktu, meskipun untuk jam pulang terkadang terjadi keterlambatan karena kondisi lalu lintas yang padat di jam-jam sibuk. Meskipun demikian, secara umum jadwal pelaksanaan program Bus Sekolah Denpasar telah beroperasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kedua yaitu manajemen keterlambatan. Program Bus Sekolah Denpasar telah menerapkan manajemen keterlambatan yang efektif dengan strategi preventif berupa penanaman disiplin waktu pada siswa dan penugasan petugas lapangan untuk mengatasi kemacetan sebelum bus berangkat. Ketika keterlambatan terjadi, terdapat solusi alternatif yang telah disiapkan, seperti pengarahan siswa ke titik kumpul berikutnya, penyediaan bus cadangan untuk mengatasi kendala teknis, dan komunikasi real-time melalui grup WhatsApp. Sistem komunikasi yang transparan dan penggunaan fitur live location membantu pengguna layanan dalam memantau posisi bus dan mengambil langkah yang tepat bila terjadi keterlambatan. Respons positif dari siswa dan orang tua menunjukkan bahwa manajemen keterlambatan yang diterapkan telah berhasil meminimalkan dampak negatif dari keterlambatan tersebut, dengan sebagian besar pengguna menyatakan bahwa keterlambatan tidak menjadi masalah berarti karena masih dapat sampai ke sekolah tepat waktu.

Berdasarkan atas hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu dalam menilai efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar telah dilaksanakan dengan baik. Program ini telah menunjukkan tingkat kesesuaian jadwal pelaksanaan yang memadai dan manajemen keterlambatan yang efektif. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang belum optimal, seperti keterlambatan yang kadang terjadi pada jam pulang sekolah akibat kondisi lalu lintas yang padat. Faktor eksternal seperti kondisi lalu lintas dan ketepatan waktu siswa di titik kumpul memang dapat mempengaruhi kesesuaian jadwal. Meskipun demikian, adanya perencanaan jadwal yang matang, strategi manajemen keterlambatan yang baik, dan sistem komunikasi yang efektif telah berhasil meminimalkan dampak dari keterlambatan tersebut dan mempertahankan efektivitas program secara keseluruhan.

3.3 Pencapaian Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan indikator fundamental yang mengukur sejauh mana program berhasil memenuhi sasaran-sasaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Efektivitas program berbanding lurus dengan tingkat pencapaian tujuan, dimana semakin besar manfaat yang dihasilkan bagi penerima

program, semakin tinggi pula efektivitas program tersebut. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dengan indikator pencapaian tujuan yang terbagi menjadi dua sub-indikator yaitu ketercapaian tujuan program dan efektivitas strategi implementasi. Berikut dipaparkan analisis dari masing-masing faktor berdasarkan hasil temuan di lapangan:

Pertama yaitu ketercapaian tujuan program. Program Bus Sekolah Denpasar telah mencapai sebagian besar tujuan utamanya yang meliputi mengurangi kemacetan di Kota Denpasar, mengalihkan penggunaan kendaraan pribadi ke transportasi umum, membentuk pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa, serta membentuk kebiasaan menggunakan transportasi umum sejak dini. Dengan 13 bus yang beroperasi, program ini mampu melayani sekitar 900-1.000 siswa per hari, yang berarti mengurangi jumlah kendaraan bermotor dan kemacetan di Kota Denpasar. Data load factor menunjukkan peningkatan signifikan dari 15% pada tahun 2021 menjadi 83% pada tahun 2024, yang mengindikasikan tingkat penggunaan yang tinggi dan efektivitas program dalam menarik minat siswa untuk menggunakan transportasi umum. Program ini juga menjadi bagian dari upaya Kota Denpasar sebagai smart city yang ramah anak dengan memberikan layanan transportasi gratis kepada masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna layanan mengakui bahwa program ini sangat efektif karena memastikan anak-anak mendapatkan transportasi yang aman dan nyaman tanpa perlu bergantung pada kendaraan pribadi, yang secara tidak langsung juga mengurangi kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah. Meskipun tingkat ketercapaian tujuan dinilai cukup tinggi, masih terdapat ruang untuk pengembangan program, terutama dalam hal perluasan cakupan layanan yang masih terbatas pada Denpasar Timur dan Utara karena keterbatasan armada dan dana.

Kedua yaitu efektivitas strategi implementasi. Program Bus Sekolah Denpasar telah menerapkan beberapa strategi kunci yang sebagian besar efektif dalam mendukung pencapaian tujuan program. Strategi-strategi tersebut meliputi penyediaan layanan gratis untuk meningkatkan minat, penjaminan keamanan dengan CCTV dan aplikasi pelacakan, sosialisasi intensif di sekolah-sekolah, prioritas lokasi dengan tingkat kemacetan tinggi, dan optimalisasi penggunaan armada yang terbatas dengan beberapa putaran bolak-balik. Pendekatan komprehensif juga diterapkan melalui koordinasi dengan sekolah-sekolah, penggunaan teknologi untuk komunikasi efektif, serta perencanaan rute yang strategis berdasarkan sebaran penumpang. Pengguna layanan memberikan pendapat positif tentang strategi keamanan dan kenyamanan yang diterapkan, dengan bus dalam kondisi baik, sopir yang bertanggung jawab, dan penanaman disiplin pada siswa selama perjalanan. Penggunaan teknologi dalam koordinasi juga dinilai efektif, dimana orang tua hanya perlu menggunakan aplikasi handphone untuk koordinasi ketika tidak bisa mengantar anak. Namun, masih terdapat area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengawasan di dalam bus untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti perundungan antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program perlu terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan strategi implementasi untuk memastikan tercapainya seluruh tujuan program secara optimal.

Berdasarkan atas hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian tujuan dalam menilai efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar telah dilaksanakan dengan baik. Program ini telah menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan yang tinggi dan strategi implementasi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, seperti perluasan cakupan layanan dan penguatan pengawasan di dalam bus. Meskipun demikian, program Bus Sekolah Denpasar telah memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kemacetan, mengalihkan penggunaan kendaraan pribadi ke transportasi umum, dan memberikan layanan transportasi yang aman dan nyaman bagi siswa di Kota Denpasar.

3.4 Perubahan Nyata

Perubahan nyata sebagai indikator efektivitas program mengacu pada transformasi konkret yang dapat diobservasi secara langsung pada kelompok sasaran. Program Bus Sekolah Denpasar dinilai efektif ketika mampu menghasilkan perubahan positif yang signifikan dan terukur, di mana dampak tersebut dapat dirasakan langsung oleh penerima manfaat program.

Perubahan nyata yang terjadi setelah implementasi Program Bus Sekolah di Kota Denpasar dapat diamati dari dua aspek utama, yaitu dampak sosial-ekonomi pada masyarakat dan transformasi pola transportasi. Dari aspek sosial-ekonomi, program ini telah memberikan dampak positif berupa pengurangan beban biaya

transportasi keluarga, di mana dana yang sebelumnya dialokasikan untuk transportasi dapat digunakan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada penghematan waktu dan tenaga orang tua yang sebelumnya harus mengantar-jemput anak ke sekolah.

Dari aspek sosial, program ini telah meningkatkan kedisiplinan dan manajemen waktu pada siswa. Mereka menjadi lebih mandiri, terbiasa mengatur waktu dengan baik agar tidak terlambat ke halte bus, dan lebih disiplin dalam bangun pagi karena harus mengikuti jadwal bus yang sudah ditentukan. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dengan berbagai kalangan selama perjalanan.

Transformasi pola transportasi juga menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Sekitar 900-1.000 siswa per hari telah beralih dari kendaraan pribadi ke bus sekolah, yang berkontribusi pada pengurangan kemacetan lalu lintas di Kota Denpasar, terutama di sekitar wilayah sekolah. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada penurunan jumlah kendaraan pribadi yang digunakan oleh siswa, khususnya sepeda motor yang dikendarai oleh anak di bawah umur, yang meningkatkan keselamatan lalu lintas.

Program ini juga telah mengubah persepsi masyarakat tentang transportasi umum, menanamkan kesadaran akan pentingnya transportasi massal sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan dan polusi. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu mengalihkan penggunaan kendaraan pribadi ke transportasi umum.

Meskipun manfaat program sudah dirasakan secara luas, keterbatasan armada masih menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan layanan ke seluruh wilayah Denpasar. Target penambahan 3 unit baru untuk menjangkau wilayah Denpasar Barat dan Denpasar Selatan masih belum memenuhi kebutuhan ideal yaitu 46 unit untuk mencakup seluruh Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi dampak sosial-ekonomi program masih dapat ditingkatkan dengan penambahan sumber daya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan nyata dalam menilai efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar telah tercapai dengan baik. Program ini tidak hanya berhasil membawa perubahan positif dalam aspek transportasi, tetapi juga berdampak signifikan pada aspek sosial-ekonomi masyarakat dan perilaku siswa. Namun, untuk memaksimalkan efektivitas program, diperlukan penambahan armada bus untuk memperluas jangkauan layanan ke seluruh wilayah Denpasar dan memenuhi kebutuhan transportasi siswa secara menyeluruh.

Rekomendasi Efektivitas Program Bus Sekolah Oleh Dinas Perhubungan Dalam Menunjang Transportasi Umum Di Kota Denpasar

Layanan transportasi Bus Sekolah Gratis merupakan inisiatif Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Perhubungan yang dikelola oleh UPT Transportasi Darat. Program ini bertujuan untuk menyediakan moda transportasi yang aman dan nyaman bagi siswa dalam perjalanan menuju dan dari sekolah. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, yang berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan Bus Sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan optimalisasi agar layanan ini dapat berjalan lebih efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan efektivitas layanan Bus Sekolah ini yaitu :

1. Perluasan dan Optimasi Armada Bus Sekolah

Dinas Perhubungan Kota Denpasar perlu mengembangkan armada bus sekolah secara sistematis dengan target penambahan 23 unit bus dalam dua tahun ke depan, guna mencapai total kebutuhan 46 unit. Strategi pendanaan akan dilakukan melalui berbagai skema, termasuk kerja sama dengan sektor swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), skema pembiayaan bersama dengan pihak sekolah dan asosiasi orang tua, serta pengajuan hibah dari lembaga nasional dan internasional yang berfokus pada transportasi berkelanjutan. Prioritas pengembangan akan difokuskan pada wilayah yang belum terlayani, khususnya Denpasar Selatan dan Denpasar Barat, dengan mempertimbangkan kepadatan populasi siswa serta tingkat kemacetan. Dengan beroperasinya kembali Trans Metro Dewata dengan 6 koridor dan 76 unit bus, Dinas Perhubungan dapat mengoptimalkan integrasi antara layanan bus sekolah dan Trans Metro

Dewata melalui koordinasi rute, alokasi beberapa unit bus pada jam sekolah, dan pengembangan sistem tiket khusus pelajar, sehingga menciptakan sistem transportasi publik yang lebih efisien dan ramah pelajar

2. Peningkatan Sistem Keamanan dan Kualitas Layanan

Untuk menjamin keamanan dan kualitas layanan, dibutuhkan sistem pengawasan komprehensif yang meliputi penempatan petugas pendamping khusus di setiap bus, implementasi program anti-perundungan, dan optimalisasi teknologi CCTV dengan fitur pendeteksi perilaku. Program pelatihan berkala bagi staf bus akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menangani konflik dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Fokus utama adalah menciptakan lingkungan perjalanan yang aman, nyaman, dan konstruktif bagi para siswa.

3. Pengembangan Infrastruktur Pendukung dan Teknologi Informasi

Pengembangan infrastruktur akan dilakukan melalui dua inisiatif utama. Pertama, pemasangan papan penanda (plang) yang jelas di setiap titik kumpul bus untuk memberikan informasi yang transparan dan mencegah parkir sembarangan. Kedua, pembangunan aplikasi mobile terintegrasi yang menyediakan fitur pemantauan real-time bagi orang tua, termasuk akses CCTV dalam bus, pelacakan lokasi bus, informasi ketersediaan kuota dalam bus, dan sistem pendaftaran yang transparan. Aplikasi ini akan menjadi jembatan komunikasi antara penyedia layanan, sekolah, dan orang tua.

4. Evaluasi Berkala untuk Peningkatan Layanan Bus Sekolah

Dinas Perhubungan Kota Denpasar perlu melakukan evaluasi program bus sekolah secara berkala dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, pihak sekolah, dan petugas bus. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala operasional, menilai efektivitas layanan, serta merumuskan solusi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Proses evaluasi dapat dilakukan melalui survei kepuasan pengguna, forum diskusi, serta mekanisme pelaporan yang transparan dan responsif. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, kebijakan dan sistem operasional bus sekolah dapat terus disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, meningkatkan kenyamanan dan keselamatan siswa, serta mendukung upaya pengurangan kemacetan di Kota Denpasar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil temuan di lapangan mengenai efektivitas program Bus Sekolah oleh Dinas Perhubungan dalam menunjang transportasi umum di Kota Denpasar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan transportasi Bus Sekolah telah berjalan dengan baik, namun belum optimal karena masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, baik oleh pengguna layanan, yakni siswa dan orang tua, maupun oleh pihak penyelenggara, yaitu Dinas Perhubungan Kota Denpasar dan UPT Transportasi Darat. Kendala-kendala tersebut kemudian dapat dijabarkan dan dikaitkan dengan indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007: 125-126), yang terdiri dari lima elemen utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pada indikator pemahaman program Bus Sekolah Denpasar telah berhasil membangun pemahaman masyarakat melalui strategi sosialisasi komprehensif menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, sosialisasi langsung ke sekolah, dan grup WhatsApp. Penggunaan bahasa sederhana memudahkan masyarakat memahami tujuan program, kemacetan. Meskipun demikian, sosialisasi belum merata di seluruh wilayah Kota Denpasar, terutama Denpasar Selatan dan Barat. Informasi rute, jadwal, dan prosedur layanan bus masih memerlukan pembaruan berkala untuk memastikan akses informasi yang mudah dan akurat bagi masyarakat.
2. Pada indikator ketepatan sasaran Program Bus Sekolah Denpasar telah menetapkan kriteria penerima manfaat yang jelas, fokus pada siswa SD dan SMP di Kota Denpasar, dengan pendaftaran melalui Google Form dan prioritas pada pendaftar pertama. Kriteria ini dinilai tepat sasaran karena memenuhi kebutuhan transportasi siswa yang berdomisili jauh dari sekolah dan belum cukup umur mengendarai kendaraan

sendiri. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi, seperti distribusi titik kumpul yang belum merata dan keterbatasan kapasitas bus. Hal ini menyebabkan beberapa daerah belum terjangkau layanan, membatasi jangkauan program dalam melayani seluruh kelompok sasaran potensial.

3. Pada indikator ketepatan waktu Program Bus Sekolah Denpasar telah merancang jadwal operasional dengan estimasi waktu perjalanan 30-45 menit per rute, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Komunikasi aktif melalui grup WhatsApp memungkinkan pertukaran informasi cepat, termasuk update tentang hambatan di jalan. Meskipun menghadapi tantangan lalu lintas dan ketidakdisiplinan waktu, program telah mengembangkan manajemen keterlambatan yang efektif. Strategi seperti penyediaan bus cadangan, pengarahan siswa ke titik kumpul alternatif, dan fitur live location membantu meminimalkan dampak negatif pada layanan.
4. Pada indikator pencapaian tujuan Program Bus Sekolah Denpasar telah mencapai sebagian besar tujuan utamanya dengan 13 bus yang melayani 900-1.000 siswa harian. Load factor meningkat signifikan dari 15% pada 2021 menjadi 83% pada 2024, menunjukkan keberhasilan program dalam mengurangi kemacetan, mengalihkan kendaraan pribadi, dan membentuk karakter disiplin siswa. Meskipun berhasil dengan strategi seperti layanan gratis dan jaminan keamanan, program masih memiliki keterbatasan dalam perluasan layanan, terutama di wilayah Denpasar Barat dan Selatan, serta membutuhkan peningkatan pengawasan di dalam bus.
5. Pada indikator perubahan nyata yang menilai efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar sudah dilaksanakan dengan baik. program menghasilkan dampak positif berupa pengurangan biaya transportasi keluarga, peningkatan kedisiplinan siswa, dan transformasi pola transportasi dengan mengalihkan 900-1.000 siswa dari kendaraan pribadi ke bus sekolah. Kendala utama tetap pada keterbatasan armada, dengan target penambahan hanya 3 unit baru dari kebutuhan ideal 46 unit untuk mencakup seluruh wilayah Denpasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan terkait dengan Efektivitas Program Bus Sekolah Denpasar, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan agar pelaksanaan Program Bus Sekolah Denpasar dapat berjalan lebih efektif, yaitu:

1. Menambah jumlah armada bus sekolah secara bertahap untuk memperluas jangkauan layanan ke seluruh wilayah Denpasar dan memenuhi kebutuhan transportasi siswa secara menyeluruh, dengan target minimal penambahan 10 unit dalam jangka pendek untuk menjangkau wilayah Denpasar Barat dan Denpasar Selatan.
2. Optimalisasi sistem informasi dengan mengembangkan platform digital terintegrasi (aplikasi atau website resmi) untuk mempermudah akses informasi rute, jadwal, dan prosedur layanan bus sekolah, dengan pembaruan berkala.
3. Peningkatan Pengawasan dan Keamanan dengan mengembangkan sistem pengawasan yang melibatkan petugas pendamping atau pembina pada setiap bus untuk memantau perilaku siswa, mencegah potensi perundungan, dan menanamkan nilai-nilai disiplin selama perjalanan.
4. Melakukan evaluasi program secara berkala dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, sekolah, dan petugas bus, untuk mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan solusi yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Transportasi Darat: Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar* (Jakarta). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2023). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kota Denpasar. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/statisticstable/3/ZHpkb1ZtcDNZV2RHTIUweVdFZ3JhVkl3Ym1ScVp6MDkjMw==/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-menengah-pertama-smp-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-ri-set-dan-teknologi-menurut-kecamatan-di-kota-denpasar.html?year=2023> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2024
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2023). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kota Denpasar. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/statisticstable/3/VWtKTmFFbDZaSFJWWVhOYU16WmhaRzICYIM5Wlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-dasar-sd-di-bawah-kementerian-pendidikan-kebudayaan-ri-set-dan-teknologi-menurut-kecamatan-di-kota-denpasar.html?year=2023> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2024
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2023). Kota Denpasar Dalam Angka 2023. BPS Kota Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Banyaknya Kendaraan Menurut Jenisnya di Provinsi Bali (Unit), 2023. Diakses dari <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjUwZlI=/banyaknya-kendaraan-menurut-jenisnya-di-provinsi-bali.html> Diakses pada tanggal 1 November 2024
- Cervero, Robert. (2013). Transport Infrastructure and the Environment: Sustainable Mobility and Urbanism. Working Paper 2013-03. Berkeley: University of California.
- Cervero, Robert., & Kang, Chang Deok. (2011). Bus Rapid Transit Impacts on Land Uses and Land Values in Seoul, Korea. *Transport Policy*, 18(1), 102-116.
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Denzin, Norman K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Huberman, Michael A., & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2003). Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum. Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/104/HK/2022 tentang Pembentukan Tim Perencana Teknis, Tim Pelaksana, Tim Pengawas dan Tim Sosialisasi/Publikasi Serta Penetapan Rute Lintasan Pada Layanan Bus Sekolah Denpasar.
- Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kota Denpasar Nomor 188.45/456/DISHUB/2022 Tentang Standar Pelayanan Publik Pada Dinas Perhubungan Kota Denpasar Pemerintah Republik Indonesia. (1992).
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan.
- Pusat Satu Data Kota Denpasar. (2023). Data Penumpang Yang Terlayani Bus Sekolah Denpasar. Diakses dari https://dota.denpasarkota.go.id/?page=DataDetail&language=id&domian=dota.denpasarkota.go.id&data_id=1706672852 Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024
- Suprayogo, Imam., & Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, E. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tamin, O.Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi: Teori, Contoh Soal, dan Aplikasi*. Bandung: ITB Press

Undang-Undang No. 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Warpani, Suwardjoko. (2002). Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: ITB.